

Analisis Manajemen Risiko UMKM Dodol Tenjo Bogor di Tengah Pandemi Covid-19

Ega Fajrianti Nur¹, Gusganda Suria Manda²

¹ Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsika

² Fakultas Ekonomi Unsika

Email: egafajrianty@gmail.com¹, gusganda.sm@gmail.com²

Abstrak

Pandemi Covid-19 sangat berdampak terhadap sektor ekonomi diseluruh dunia, terutama di Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mengalami penurunan di sektor ekonomi, khususnya di sektor UMKM. Salah satu UMKM yang terdampak pandemi Covid-19 ialah UMKM Dodol Tenjo Bogor. UMKM Dodol Tenjo Bogor merupakan sebuah UMKM yang memproduksi Dodol khas Tenjo Bogor, UMKM ini mengalami kesulitan untuk tetap bertahan di tengah pandemi ini. Maka dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis manajemen risiko terhadap UMKM Dodol Tenjo di Kabupaten Bogor dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kehadiran UMKM tersebut sangatlah dibutuhkan guna meningkatkan keadaan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, UMKM, Manajemen, Risiko

Abstract

The Covid-19 pandemic has greatly impacted the economic sector throughout the world, especially in Indonesia. Indonesia is one of the countries in the world that has experienced a decline in the economic sector, especially in the MSME sector. One of the MSMEs affected by the Covid-19 pandemic is the Dodol Tenjo Bogor MSME. MSME Dodol Tenjo Bogor is an MSME that produces Dodol typical of Tenjo Bogor, this MSME is having difficulty surviving in the midst of this pandemic. So in this study, the authors conducted a risk management analysis of the Dodol Tenjo SMEs in Bogor Regency using qualitative methods. The results of these studies indicate that the presence of MSMEs is very much needed in order to improve regional economic conditions.

Keywords: Covid-19 Pandemic, MSMEs, Management, Risk



PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang telah mewabah lebih dari satu tahun ini sangat berdampak ke beberapa sektor kehidupan terutama sektor ekonomi, sosial, dan politik, tidak saja negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak di sektor ekonomi. Dampak yang paling nyata dalam sektor ekonomi yaitu adanya penurunan yang signifikan. Salah satu sektor ekonomi yang terdampak nyata adalah para pekerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Bank Indonesia (BI) 2021, sebanyak 87,5 persen UMKM di Indonesia terdampak pandemi covid-19. Sementara itu, sebanyak 93,2 persen UMKM terdampak pada sisi penjualan yang menurun.

Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki menuturkan bahwa dalam mengatasi kondisi ini, pemerintah tidak bisa tinggal diam. Untuk mencegah penurunan kegiatan ekonomi yang lebih buruk, maka dibutuhkan suatu tindakan konkret. Beliau juga menegaskan, UMKM merasakan dampak yang sangat dalam karena pandemi mulai dari turunnya omzet sampai penutupan usaha dan ditambah saat yang bersamaan daya beli masyarakat ikut turun. Untuk itu, pemerintah dan lembaga maupun pemerintah daerah (Pemda) memastikan pelaku UMKM mampu beradaptasi untuk bertahan, pulih, dan melanjutkan usaha di masa pandemi covid-19.

Upaya pemerintah memulihkan dan memajukan UMKM yang terdampak pandemi covid-19 antara lain memberikan kemudahan prosedur perijinan, memberi keringanan biaya perijinan bagi Usaha Mikro serta dukungan pembiayaan yang terjangkau bagi Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Pemerintah juga hadir memberi penyederhanaan administrasi perpajakan, insentif pajak dan kepekaan. Selain itu, pemerintah juga memberikan Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk mendukung pemberdayaan dan pengembangan UMKM.

merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan yang ada seperti tantangan di masa pandemi covid-19 ini. Dampak pandemi covid-19 terhadap UMKM di Indonesia, termasuk di Boor. Banyak kegiatan usaha yang terpaksa gulung tikar, PHK masal dan lain sebagainya. Hal ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, dalam kondisi apapun ekonomi daerah harus tetap berjalan karena menyangkut hajat hidup banyak orang.

Berdasarkan hal inilah maka penulis melakukan penelitian untuk melihat dan menganalisis pelaku UMKM dalam menghadapi pandemi covid-19, serta pemahaman mereka mengenai manajemen risiko pada kegiatan usaha yang mereka lakukan.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses perencanaan, pengaturan, serta pengendalian kegiatan usaha atau bisnis yang memiliki risiko dalam pelaksanaannya. Dengan adanya manajemen risiko maka perusahaan dapat meminimalisir kerugian, khususnya pada keuangan dan permodalan usaha. Menurut Djojosoedarso manajemen risiko adalah “penerapan fungsi manajemen dalam manajemen risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat. Ini termasuk kegiatan dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, memimpin/mengkoordinasi, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program manajemen risiko.” Menurut kamus besar bahasa Indonesia, risiko adalah “akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.” Dengan kata lain, risiko merupakan kemungkinan situasi atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan serta sasaran sebuah organisasi atau individu. Risiko adalah variasi dalam hal-hal yang mungkin terjadi secara alami atau kemungkinan terjadinya peristiwa diluar yang diharapkan yang merupakan ancaman terhadap properti dan keuntungan finansial akibat bahaya yang terjadi (Mastura Labombang, 2011).

Adapun tujuan manajemen risiko ialah untuk menjamin bahwa suatu perusahaan/organisasi dapat memahami, mengukur, serta memonitor berbagai macam risiko yang terjadi dan juga memastikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dapat mengendalikan berbagai macam risiko yang ada. Tujuan manajemen risiko secara umum digunakan untuk dasar agar bisa memprediksi bahaya atau hal yang akan dihadapi dengan perhitungan yang cermat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi di awal untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Secara umum risiko dapat diklasifikasikan menurut berbagai sudut pandang tergantung dari kebutuhan dalam penanganannya (Rahayu, 2001):

Risiko murni dan risiko spekulatif

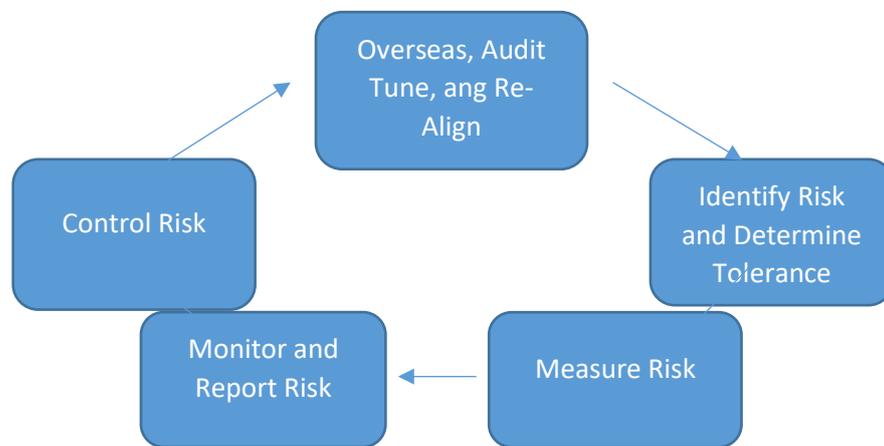
Dimana risiko murni dianggap sebagai suatu ketidakpastian yang dikaitkan dengan adanya suatu luaran (outcome) yaitu kerugian. Contoh risiko murni kecelakaan kerja di proyek. Karena itu risiko murni dikenal dengan nama risiko statis. Risiko spekulatif mengandung dua luaran yaitu kerugian (loss) dan keuntungan (gain). Risiko spekulatif dikenal sebagai risiko dinamis. Contoh risiko spekulatif pada perusahaan asuransi jika risiko yang dijamin terjadi maka pihak asuransi akan mengalami kerugian karena harus menanggung uang pertanggungan sebesar nilai kerugian yang terjadi tetapi bila risiko yang dijamin tidak terjadi maka perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Risiko terhadap benda dan manusia, dimana risiko terhadap benda adalah risiko yang menimpa benda seperti rumah terbakar sedangkan risiko terhadap manusia adalah risiko yang menimpa manusia seperti risiko hari tua, kematian, dsb.

Risiko fundamental dan risiko khusus

Risiko fundamental adalah risiko yang kemungkinannya dapat timbul pada hampir sebagian besar anggota masyarakat dan tidak dapat disalahkan pada seseorang atau beberapa orang sebagai penyebabnya, contoh risiko fundamental: bencana alam, peperangan. Risiko khusus adalah risiko yang bersumber dari peristiwa-peristiwa yang mandiri dimana sifat dari risiko ini adalah tidak selalu bersifat bencana, bisa dikendalikan atau umumnya dapat diasuransikan. Contoh risiko khusus: jatuhnya kapal terbang, kandasnya kapal, dsb.

Tahapan manajemen risiko dapat dipisahkan atas beberapa tahapan, dan setiap tahapan biasanya terdiri dari komponen-komponen berdasarkan historis dan berdasarkan proyeksi yang akan datang. Tahapannya mulai dari mengidentifikasi risiko dan menentukan besarnya toleransi terhadap risiko, mengendalikan risiko, lalu akhirnya mengkaji ulang, mengaudit, menyetel dan memperbaiki kembali, lalu kemudian kembali ke tahapan pertama. Hal ini terus berlanjut secara berkesinambungan seperti di Gambar 1.1.



Gambar 1. proses Manajemen Risiko (Siahaan, 2009)

Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan jenis usaha yang biasanya dimiliki dan dikelola oleh individu atau keluarga. Usaha yang bisa dikategorikan usaha makro yaitu usaha yang memiliki hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Pengelolaan keuangan dalam bisnis ini biasanya masih disatukan dengan keuangan pribadi.

Usaha Kecil

Kriteria Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki hasil penjualan setiap tahunnya berkisar Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Jenis usaha ini biasanya memiliki perusahaan atau institusi skala kecil, seperti toko dan tempat makan.

Usaha Menengah

Menengah adalah usaha yang sudah menerapkan sistem pembukuan yang lengkap dan terstruktur. Usaha ini mempunyai manajemen serta pengelolaan yang lebih matang seperti memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Mayoritas usaha menengah sudah memiliki NPWP dan dokumen legalitas lainnya, sehingga usaha tersebut telah resmi di akui oleh negara. Dapat dikatakan usaha menengah jika usaha tersebut memiliki hasil penjualan tahunan paling sedikit paling sedikit Rp 2.500.000.000

(dua milyar lima ratus juta), dan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian yang bersifat deskriptif. Metode ini juga membantu peneliti untuk menggali informasi dengan melakukan wawancara terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah daftar pertanyaan dan item-item observasi. Teknik pengumpulan data, data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha. Adapun tahapan dari analisis data meliputi, pengorganisasian data, pengelompokan data, dan pengujian asumsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya wawasan mengenai manajemen risiko di lingkungan UMKM Dodol Tenjo Bogor ini masih sangat rendah, UMKM ini pun tidak mempunyai langkah antisipatif berkaitan dengan pentingnya manajemen risiko dalam kelangsungan usaha. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pelaku UMKM di Bogor masih banyak yang kurang peduli terhadap risiko yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi usahanya. Kebanyakan para UMKM di Bogor hanya mencari keuntungan semata, tanpa mereka sadari risiko tersebut dapat menghambat aktivitas operasional yang akan berdampak terhadap laba yang diperoleh.

Oleh karena itu, UMKM Dodol Tenjo Bogor perlu memperhatikan proses manajemen risiko sebagai langkah antisipatif di masa pandemi ini, proses yang harus dilakukan oleh pekerja UMKM Dodol Tenjo Bogor berkaitan dengan manajemen risiko, diantaranya:

Identifikasi Risiko

Identifikasi dapat dilakukan dengan analisa SWOT. Analisa ini berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi UMKM Dodol Tenjo Bogor mengenai analisa *Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT)*.

Pertama, *Strength*, usaha UMKM Dodol Tenjo Bogor ini memiliki beberapa *strength*, diantaranya: Produk merupakan produk *homemade* yang dapat dinikmati hampir seluruh kalangan, produk ini juga merupakan makanan khas Tenjo Bogor dengan harga yang terjangkau. Kedua, *Weakness*, kurangnya inovasi merupakan kelemahan terbesar UMKM ini. Sejak pertama kali berdiri UMKM ini tidak pernah mengeluarkan inovasi terbaru baik dari segi rasa maupun kemasan. Selain itu, sistem pemasaran yang kurang baik juga menjadi salah satu kelemahan UMKM Dodol Tenjo Bogor.

Ketiga, *Opportunity*, produk UMKM Dodol Tenjo Bogor merupakan khas dari daerah Tenjo Bogor tersebut, sehingga produk ini menjadi salah satu makanan yang wajib dicoba oleh para pendatang maupun wisatawan yang berkunjung ke daerah ini. UMKM Dodol Tenjo ini berpotensi membantu perekonomian daerah setempat di masa pandemi ini. Keempat, *Threat*, *threat* yang ada pada UMKM ini ialah terbatasnya bahan baku produksi, serta harga bahan baku produksi yang semakin tinggi dari tahun-ketahun sehingga produk yang dihasilkan UMKM ini terbatas.

Penilaian Risiko

Risiko yang dihadapi oleh UMKM Dodol Tenjo Bogor meliputi: Pertama, risiko keuangan (*Leverage*). Risiko ini berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Dodol Tenjo Bogor. Risiko ini berkaitan langsung dengan semua yang menyangkut keuangan seperti permodalan, pendapatan, dan kerugian. UMKM Dodol Tenjo Bogor seringkali mengalami risiko ini, permasalahan yang dialami seperti terbatasnya modal usaha, sehingga produk yang dihasilkan terbatas dan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM yang relatif rendah. Keuangan yang baik merupakan hal penting dalam keberlangsungan usaha UMKM ini.

Kedua, risiko produk dan risiko operasional. Risiko ini perlu diperhatikan sebab menyangkut output yang dihasilkan oleh UMKM Dodol Tenjo Bogor. Pelaku UMKM harus mengambil langkah untuk meminimalisasi terjadinya risiko produk serta risiko operasional dengan mengelola serta mengevaluasi dampak yang dapat merugikan UMKM Dodol Tenjo Bogor.

Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko merupakan langkah akhir dari proses manajemen risiko. Jika analisis serta evaluasi risiko telah dilakukan, maka langkah berikutnya ialah mengelola risiko. Pengelolaan risiko terhadap UMKM Dodol Tenjo Bogor sangat dibutuhkan, karena akan banyak kerugian yang didapat ketika pelaku UMKM tidak mengelola risiko dengan baik. Risiko-risiko yang telah teridentifikasi perlu dinilai, di evaluasi, serta dikelola dengan baik. Cara yang dapat dilakukan UMKM Dodol Tenjo Bogor dalam mengelola risiko diantaranya: membuat inovasi terbaru untuk menarik minat konsumen, serta menggunakan media sosial maupun market place untuk membantu memasarkan produk dalam ruang lingkup yang luas. UMKM Dodol Tenjo harus melakukan ekspansi penjualan secara besar-besaran dan tidak bergantung pada penjualan di lapak-lapak produksi.

Untuk meminimalisir produk yang gagal produksi sebaiknya UMKM Dodol Tenjo Bogor melakukan bimbingan terhadap para pekerja, agar para pekerja semakin terampil sehingga output yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Selain itu untuk menambah jumlah produksi maka pelaku UMKM harus menambah tenaga kerja, mengingat tenaga kerja di UMKM Dodol Tenjo sangat terbatas. UMKM Dodol Tenjo Bogor harus gencar melakukan promosi baik secara langsung maupun secara online di *market place* agar produk cepat terjual karena produk ini merupakan produk yang memiliki masa kadaluarsa. Jika produk yang belum terjual sudah mendekati masa kadaluarsa maka produk tersebut tidak akan diperjualkan, sehingga UMKM ini akan mengalami kerugian.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, UMKM Dodol Tenjo Bogor akan mulai mencari cara untuk mengantisipasi risiko dengan cara menyusun prosedur kerja yang aman, serta membeli polis asuransi untuk kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi di masa yang akan datang. Tindakan antisipasi yang pertama adalah menyusun prosedur kerja yang aman yaitu yang sesuai dengan SOP (*Standard Operating Produce*).

Bukan hal mudah bertahan di tengah pandemi yang mengakibatkan banyak sekali UMKM yang terpaksa menutup usahanya, para pelaku usaha UMKM sejatinya menginginkan peran serta bantuan dari pemerintah setempat agar usaha mereka tetap berjalan meskipun dengan hadirnya pandemi Covid-19.

SIMPULAN

Keadaan UMKM Dodol Tenjo Bogor di tengah pandemi Covid-19 sangat dibutuhkan guna menstabilkan perekonomian daerah, pemerintah serta pekerja UMKM Dodol Tenjo Bogor seharusnya bersatu untuk mengelola usaha ini agar tetap bertahan di masa Covid-19 dengan menerapkan manajemen risiko dan melakukan terobosan dari segi manajemen penjualan seperti mencari market seluas-luasnya dengan bantuan sosial media ataupun *market place*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekon. 2021. "UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia". (<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>, diakses 10 November 2021).
- UUI. 2022. "Kondisi Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19". (<https://www.uui.ac.id/ekonomi-di-masa-pandemi-covid-19/>, diakses 10 November 2021).

- Kemenkeu. 2020. "Ini Sederet Upaya Pemerintah Memajukan UMKM". (<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-sederet-upaya-pemerintah-memajukan-umkm/>, diakses 11 Novemver 2021).
- Berliana, Mudrika dkk. 2020. "Analisis Manajemen Risiko Bisnis". Jurnal Akuntansi. Jember: Universitas Jember. Vol. 18 No. 1 (2020).
- Hanggraeni, Dewi. 2021. *Strategi Bisnis dan Manajemen Risiko Dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Mabruroh, U.H. 2021. "Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia". Jurnal Manajemen Syariah dan Bisnis. Madura: Institut Agama Islam Negeri Madura. Vol. 1 No. 1 (2021).
- Media, Delvis. 2019. "Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Kecil Menengah Keripik Kreasi Lutvi, Tutungan". Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sasmita, I.A. 2019. *Manajemen Risiko*. Bali: UNHI Press.
- Suhaimi, Ahmad. 2020. "Analisis Manajemen Risiko UMKM Batik Bangkalan Madura di Tengah Pandemi Covid-19". Jurnal Manajemen. Malang: Universitas Brawijaya.